

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum****1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Wedung Demak**

SMPN 1 Wedung Demak di buka pada tahun 1983 pada saat itu SMPN 1 Wedung Demak belum punya gedung sendiri tadinya menginduk di SMP PEMDA. Mulai beroperasi di gedung sendiri pada tahun 1984 di buka pada tahun 1983 dulunya sebelum punya lokasi ini numpang di SMP Hidayah Tullah atau PEMDA. Ada pun guru yang paling senior yaitu :

- a. Bapak Zainal abid, S.Pd.
- b. Bapak Parjono, S.Pd.
- c. Bapak Muhammad Zakaria, S.Pd. Ek.
- d. Bapak Soegeng Hariyanto.
- e. Ibu Tati Sri Hartati, A. Ma. Pd.

Waktu itu kepala sekolahnya di rangkap dari Semarang Bapak Sukijan yang jadi kepala defenitif SMPN 1 Wedung Demak bapak Suprpto, dulunya SMPN 1 Wedung Demak hanya punya 6 ruangan yaitu:

- a. ruang kelas berjumlah 3
- b. ruang guru berjumlah 1
- c. ruang perpus berjumlah 1
- d. ruang TU berjumlah 1

Mengingat banyaknya lulusan dari SD dan MI yang melanjutkan sekolahnya di SMP PEMDA sehingga banyak yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya di karenakan batas kapasitas sekolah yang di berikan hanya setengah dari banyaknya siswa sehingga bagi siswa yang kurang mumpuni terbuang dan tidak bisa melanjutkan ke

jenjang selanjutnya hingga menunggu 1 tahun dan dari situlah SMPN 1 Wedung Demak di dirikan membantu peserta didik yang tidak bisa masuk ke SMP PEMDA bisa ke SMPN 1 Wedung Demak.

2. Profil SMPN 1 Wedung Demak

1. Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 WEDUNG
2	NPSN : 20319340
3	Jenjang Pendidikan : SMP
4	Status Sekolah : Negeri
5	Alamat Sekolah : Jl. Raya Bungo Pasir
	RT / RW : 0 / 0
	Kode Pos : 59554
	Kelurahan : Bungo
	Kecamatan : Kec. Wedung
	Kabupaten/Kota : Kab. Demak
	Provinsi : Prop. Jawa Tengah
	Negara : Indonesia
6	Posisi Geografis : -6.779
	110.626 Bujur
2. Data Pelengkap	
7	SK Pendirian Sekolah : 0472/0/1983
	Tanggal SK
8	Pendirian : 1983-11-07
9	Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional : 810/I03.4/D 1984
	Tgl SK Izin
11	Operasional : 1984-01-07
12	Kebutuhan Khusus
	Dilayani

13	Nomor Rekening	:	3-031-17670-0
14	Nama Bank	:	BANK JATENG
15	Cabang KCP/Unit	:	DEMAK
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 1 WEDUNG
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	20306
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 1 WEDUNG DEMAK
21	NPWP	:	000623041515000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	0291 3380239
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	smpn1wedung.demak@gmail.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	7200
29	Akses Internet	:	Indosat Mentari
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya
5. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses	:	Tidak

	Air				
	Sendiri				
	Air Minum Untuk				
33	Siswa	:	Tidak Disediakan		
	Mayoritas Siswa	:			
34	Membawa	:	Tidak		
	Air Minum				
	Jumlah Toilet				
35	Berkebutuhan	:	0		
	Khusus				
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM		
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air		
	Lingkungan Sekolah				
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci	:	10		
	Tangan				
	Apakah Sabun dan				
40	Air	:	Ya		
	Mengalir pada Tempat Cuci				
	Tangan				
41	Jumlah Jamban Dapat	:	L	P	Bersama
	Digunakan		6	6	2
	Jumlah Jamban Tidak				
42	Dapat	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
	Digunakan		0	0	0

Peserta Didik

SMP NEGERI 1 WEDUNG

Kecamatan Kec. Wedung, Kabupaten Kab. Demak, Provinsi

Prop. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2017-03-02 Pengunduh: SUPRIYADI
09:42:42 (smpn1wedung.demak@gmail.com)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
173	176	349

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	38	42	80
13 - 15 tahun	130	134	264
16 - 20 tahun	5	0	5
> 20 tahun	0	0	0
Total	173	176	349

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	173	176	349
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	173	176	349

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	27	34	61
Kurang dari Rp. 500,000	9	6	15
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	66	67	133
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	63	66	129
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	8	2	10

Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	1	1
Total	173	176	349

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	63	56	119
Tingkat 7	57	59	116
Tingkat 9	53	61	114
Total	173	176	349

TABEL 4.1 Profil SMPN 1 Wedung Demak

3. Letak Geografis SMPN 1 Wedung Demak

Secara geografis SMPN 1 Wedung Demak terletak di Dasa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, lingkungan cukup sejuk membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan batasan- batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk;
- b. Sebelah selatan : Sawah penduduk;
- c. Sebelah barat : SMA N wedung;
- d. Sebelah timur : Rumah penduduk.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan SMPN 1 Wedung Demak

Untuk mempermudah dan memperlancar administrasi SMPN 1 Wedung Demak membuat susunan organisasi yang mana bertujuan agar dapat bertugas mengelola jalan roda pendidikan secara baik dan konsisten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun struktur organisasi SMPN 1 Wedung Demak Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Arif Munarto, S.Pd
Ketua Komite Sekolah	: Nur Yanto, S.Pd.SD
Ka Subbag. TU	: Marsudi, S.Sos.
Wakil Kepala Sekolah	: Ari Prastowo, S.Pd
Waka Kurikulum	: Ari Prastowo, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Winarkon Susilon Atmojo, S.Pd
Waka SARPRAS	: Winarkon Susilon Atmojo, S.Pd
Waka HUMAS	: Drs. Ngadullah, S.Pd
Bendahara SEK. (SPI)	: Anik Zulianti, S.Pd
Bendahara BOS	: Muyasaroh, S.Pd
Bendahara RUTIN (APBD)	: Sholekah, S.Pd

5. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Wedung Demak

Lembaga Pendidikan SMPN 1 Wedung Demak sebagai pendidikan formal mempunyai visi misi dan tujuan dalam pendidikan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Wedung Demak yaitu sebagai berikut:

VISI SEKOLAH

Terwujudnya Sekolah Berprestasi, Bermutu, Pribadi yang Santun dan Bertaqwa dalam Suasana Iklim Sekolah yang Kondusif.

MISI SEKOLAH

- Mewujudkan hubungan saling asah, asih dan asuh kepada seluruh warga sekolah
- Mengembangkan pendidikan berbentuk karakter dalam setiap aspek pembelajaran.
- Mewujudkan optimalisasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

- d. Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat, minat, dan keceedasan peserta didik
- e. Mewujudkan budaya bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja ikhlas secara professional pada setiap komponen sekolah
- f. Mewujudkan budaya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, nyaman dan rindang

TUJUAN SEKOLAH

- a. Terciptanya semangat kekeluargaan saling gotong rorong yang disiplin dan berdedikasi
- b. Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien
- c. Meningkatkan prestasi Sekolah dan Belajar siswa
- d. Melaksanakan kegiatan kegiatan sosial untuk membentuk budi pekerti yang mulia
- e. Menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan faforit

6. Keadaan SMPN 1 Wedung Demak

Keadaan SMPN 1 Wedung Demak meliputi keadaan guru, siswa dan sarana prasarana. Semua itu terlibat dalam pembelajaran.

a. Keadaan guru

Adapun keadaan guru di sekolahan tersebut sebanyak 25 pendidik dengan daftar sebagai berikut:

Data guru SMPN 1 Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2017/2018

No	NAMA	NIP/KARPEG	JABATAN
1.	Arif Munarto, S.Pd.	19700829 199703 1 005/	Kepala Sekoah
2.	Zainal Abid, S.Pd.	19610115 198403 1 008 /	Guru

		C. 0890267	
3.	Parjono, S.Pd.	19580316 198503 1 008 / E. 082069	Guru
4.	Muhammad Zakaria, S.Pd.Ek.	19620517 198601 1 001 / E. 082091	Guru
5.	Mt. Kurnia Wijayati, S.Pd.	19660316 198903 2 002 / E. 702067	Guru
6.	Tati Sri Hartati, A.Ma.Pd.	19640519 198903 2 008 / E. 702067	Guru
7.	Soegeng Hariyanto	19620101 198403 2 023 / C. 702067	Guru
8.	Drs. Ngadulah	19630425 199512 1 001 / K.019785	Guru
9.	Rupiati, S.Pd.	19680304 199802 2 002 / I. 024240	Guru
10.	Ari Prastowo, S.Pd.	19710513 199803 1 010 / I. 024321	Guru
11.	Muyasaroh, S.Pd.	19690321 199903 2 005 / J. 049617	Guru
12.	Endah Sulistiyawati, M.Pd.I.	19720623 200501 2 002 /	Guru
13.	Anik Zuliati, S.Pd.	19780712 200604 2 008 / N. 049390	Guru
14.	Tri Afriyanto Adi Purboyo, S.Pd.	19790131 200604 1 009 / N. 046697	Guru
15.	Sholekah, S.Pd.	19821126 200604 2 007 / N. 046698	Guru
16.	Winarko Susilo Ajmojo, S.Pd.	19861004 201001 1 011 / P. 623463	Guru
17.	Abdul Aziz Muslim, S.Pd.	19810926 201001 1 008 / P.	Guru

		623487	
18.	Asmuni, S.Pd.	19710217 200701 1 006 /	Guru
19.	Marsudi, S.Sos.	19650811990031010	Kasubbag TU
20.	Prasetyaningrum, S.Pd.	-	Guru
21.	Novita Maulida, S.Pd.	-	Guru
22.	Muhammad Najib Aziz, S.Pd.I.	-	Guru
23.	Nizar Khoirul Umam, S.Pd.	-	Guru
24.	Maulida Zaidatur Rohman, S.Pd.I.	-	Guru
25.	Dewi Setyaningrum, S.Pd.	-	Guru

TABEL 4.2 Keadaan Guru SMPN 1 Wedung Demak

b. Keadaan Karyawan

Adapun jumlah karyawan di SMPN 1 Wedung Demak adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIP/ KARPEG	JABATAN
1.	Moh. Romli	-	Staf TU
2.	Supriyadi, S.H.,S.Pd.	-	Staf TU
3.	Saadatul Azhimah	-	Staf TU
4.	Adi Aminoto	-	Pesuruh / Penjaga
5.	Aris Saifudin	-	Pesuruh / Penjaga

TABEL 4.3 Keadaan Karyawan SMPN 1 Wedung Demak

7. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar akan berjalan lancar, jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemajuan suatu madrasah sering diukur dengan lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki karena hal itu akan mencitakan ketenangan belajar, ketekunan belajar mengajar

sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Untuk sarana dan prasarana di SMPN 1 Wedung Demak sudah memadai, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan masih baik atau tidak rusak. Sarana pokok yang dimiliki di SMPN 1 Wedung Demak yaitu tanah wakaf seluas 716 M2 dan bangunan gedung milik sendiri dengan jumlah ruangan sebagai berikut:

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan milik	
Total	13	0	13
Baik	0	-	0
Rusak Ringan	13	-	13
Rusak Sedang	0	-	0
Rusak Berat	0	0	0

TABEL 4.4 Sarana dan Prasarana

a. Ruang Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	0	3	0	0	3
Biologi	0	1	0	0	1
Kimia	0	0	0	0	0
Fisika	0	1	0	0	1
Bahasa	0	1	0	0	1
IPS	0	0	0	0	0
Komputer	0	0	0	0	0

IPA	0	0	0	0	0
-----	---	---	---	---	---

TABEL 4.5 Ruang Laboratorium

b. Ruang Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	1
Rusak Ringan	0
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

TABEL 4.6 Ruang Perpustakaan

c. Ruang Sanitasi

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	0	13	0	2	15
Guru	0	0	0	2	2
Siswa	0	13	0	0	13

TABEL 4.7 Ruang Sanitasi

B. Deskripsi Data Penelitian
1. Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Wedung Demak.

Dalam proses belajar mengajar digunakan metode praktik dengan tujuan agar siswa dapat meresap materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk sehari-hari. SMPN 1 Wedung Demak telah menerapkan hal ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah atau dalam beribadah sehari-hari, di

dalam praktik ibadah ini siswa harus benar- benar memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga bisa berjalan dengan lancar dan dan baik karena materi praktik ibadah ini membutuhkan suatu ruangan khusus (musola) langsung berupa suatu kegiatan praktik dari materi yang sedang dipelajari yang mana materi tersebut memang langsung membutuhkan praktik.

SMPN 1 Wedung Demak sekarang sudah menggunakan tempat praktik ibadah di musolah seperti yang di sampaikan oleh bapak Abdul Azis selaku mata pelajaran PAI.

”Secara teori SMPN 1 Wedung Demak di lakukan di dalam kelas kalau pelaksanaannya dilakukan dulu di dalam kelas (simulasi) dan realisasinya langsung waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah selain di kelas siswa-siswi juga melaksanakan praktik ibadah di dalam musola dengan dibiasakan shalat dhuhur berjamaah jadi teori dan praktik langsung di realisasikan di musola sekolahan kami menggunakan metode ceramah dulu kalau ceramah kan materi kemudian ada juga diskusi jadi mereka biar berbagi pengalaman tentang ibadah bisa saling tanya tentang praktik ibadah yang di ajarkan guru seperti apa itu yang di dalam diskusi kemudian ada praktik di tingkat siswa itu siswa yang mencotohkan dan siswa yang melihat nanti untuk mengantisipasi kegiatan tersebut”.¹

Waktu pelaksanaan praktik ibadah memang langsung siswa diberi materi dan arahan- arahan yang bisa menjadikan siswa kearah yang lebih positif seperti yang di ungkapkan bapak Ari Prastowo selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak.

“Pelaksanaannya materi di ajarkan didalam kelas dan buat pembiasaan siswa- siswi SMPN ini langsung mempratikkan di dalam musola dan direalisasikan waktu shalat dhuhur berjamaah, kalau masalah praktik di kelas siswa di suruh ke depan mempratikkan gerakan- gerakan shalat dan melafalkan bacaan- bacaan shalat”.²

¹ Abdul Azis, *Wawancara Pribadi*, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis, 3 Agustus 2017.

² Ari Prastowo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Jum'at, 4 Agustus 2017.

Zainal Arifin siswa SMPN mengatakan bahwa kegiatan praktik ibadah di SMPN sebagai berikut.

“Kegiatan praktik ibadah yang dilakukan di SMPN ini sangat menyenangkan karna tidak hanya teori saja kita langsung bisa praktik, juga ada praktik bacaan-bacaan tata cara shalat, juga ada kegiatan mengaji”³

Bapak Arif Munarto selaku kepala Sekolah SMPN 1 Wedung Demak menjelaskan kebijakan SMPN dalam menerapkan materi praktik ibadah dengan adanya jadwal semua siswa wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di musola sekolah biar nantinya akan terbiasa dengan kuwajibannya tersebut.

“SMPN 1 Wedung Demak membuat jadwal setiap hari senin-kamis itu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah khususnya bagi yang laki-laki kalau yang perempuan kendalanya harus memakai mukena jadi bergantian tidak langsung semuanya, kapasitas musolah hanya sekitar 200-250 siswa sehingga siswa yang jumlahnya 350 itu bisa jadi 2 x shalat dhuhur berjamaah kemudian pembiasaannya setelah istirahat tepatnya istirahat yang ke dua anak-anak langsung di suruh ke musola dan di beri waktu yang lumayan lama buat istirahat yang kedua tepatnya pada jam 11:30-12:00 dan imam shalat di pilih salah satu dari guru yang berada di sekolahan, khususnya kami memanggil pak kyai yang berada di lingkungan sekolah pembiasaan seminggu 4x itu proses pembentukan karakter siswa pembentukan karakter ini adalah dengan pembiasaan – pembiasaan dalal hal ibadah, kemudian hari jum’at khusus kelas 9 itu melaksanakan kegiatan doa bersama di jam trakhir sebelum pulang sekolah tidak hanya waktu menjelang ujian tapi membiasakan setia hari jum’at bisa berdoa bersama itu adalah salah satu religi yang kami utamakan, praktisnya shalat duhur berjamaah dan doa bersama, kalau ramadha ada pesantren kilat karna kami belum mampu membuat semacam khusus keagamaan yang lain tapi kalau untuk peringatan hari besar untuk agama sebagian besar sudah dilaksanakan contoh memeringati maulud nabi dengan memanggil habib taufik yang ngisi rabana malah dari sekolahan lain untuk pemula setikdanya kan, praktisnya pembekalan di BTQ itu berbeda dngan btq yang lain contoh pembacaan nahwu sorof dan taklim mutaalim”.⁴

³ Zainal Arifin *Wawancara Pribi*, Siswa SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Jum’at, 4 Agustus 2017.

⁴ Arif Munarto, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: senin 31 Juli 2017.

Kemampuan praktik ibadah pada mata pelajaran PAI ini didasarkan atas ketrampilan motorik, kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh, Bapak Ari Prastowo selaku Waka Kurikulum menjelaskan:

“Kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi praktek ibadah siswa kelas VII SMPN 1 Wedung Demak adalah kemampuan yang didasarkan atas ketrampilan dan kemampuan dalam bertindak. Artinya kemampuan ini bisa dilihat dengan adanya gerakan tubuh. Dengan diadakan dan di laksanakan shalat dhuhur berjamaah akan terlihat kemampuan siswa dalam ibadah shalat dan dalam penerapannya dilakukan dengan adanya praktik shalat yang diikuti oleh seluruh siswa.”⁵

Kemampuan praktik ibadah juga perlu adanya pengukuran yang tepat, misalnya dengan cara melihat bagaimana siswa mempraktikkan shalat dengan teratur atau tidak. Dalam pengukuran ini guru Agama Abdul Azis menjelaskan:

“Cara mengukurnya dilihat ketika praktik ibadah shalat. Yaitu bagaimana cara siswa mempraktikkan shalat dengan tertib atau tidak, misalnya siswa mempraktikkan shalat dengan tertib, bacaan dan gerakan baik.”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ari Prastowo selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak berpendapat sebagai berikut.

“Cara mengukur kemampuan siswa, harus dilakukan dengan praktik, sehingga guru mengerti dan memahami dengan benar kemampuan praktik ibadah shalat siswa tersebut”.⁷

Tehnik pelaksanaan pelaksanaan praktik ibadah shalat kelas VII SMPN 1 Wedung Demak dengan cara melihat bagaimana karakter siswa itu sendiri.

Dalam tehnik pelaksanaannya dijelaskan oleh Bapak Abdul Azis selaku guru Agama, sebagai berikut:

⁵ Ari Prastowo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Jum'at, 4 Agustus 2017.

⁶ Abdul Azis, *Wawancara Pribadi*, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis, 3 Agustus 2017.

⁷ Ari Prastowo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Jum'at, 4 Agustus 2017.

“Tehnik pelaksanaan praktik shalat kelas VII di SMPN 1 Wedung Demak dilakukan dengan cara. Pertama, Guru memberikkan materi tentang shalat berupa praktik dan bacaan-bacaan dalam shalat. Kedua, Guru mempraktikkan shalat yang kemudian dilihat oleh para siswa. Ketiga, Salah satu dari siswa, ditunjuk oleh guru maju ke depan mempraktikkan shalat yang telah diajarkan. Keempat, Semua siswa melihat dan mengawasi (guru hanya melihat). Kelima, Setelah selesai guru memberikan evaluasi dan menjelaskan semua yang telah dipraktikkan oleh siswa”.⁸

Dikarenakan hal ini siswa selalu di dorong buat mengembangkan kemampuan dan belajar sesuai dengan materi yang diberikan oleh pendidik dengan metode yang sangat- sangat membuat peserta didik nyaman, sehingga muncullah rasa senang terhadap peserta didik. Dalam tehnik pelaksanaannya di jelaskan Bapak Ari Prastowo Waka Kurikulum SMPN sebagai berikut.

“Pertama. Disediakkannya ruangan yang khusus (mushola) untuk menjalankan praktik shalat serta implementasinya shalat dhuhur berjamaah. Kedua, Satu sampai tiga siswa ditunjuk oleh guru maju ke depan mempraktikkan shalat yang telah diajarkan dari materi tersebut. Ketiga, Setelah selesai guru memberikan evaluasi serta dikoreksi tutor sebaya.⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan ini Agus Yulianto dan Galuh Dwi Wahyuningsih siswa kelas VII SMPN 1 Wedung Demak mengatakan.

“Praktik ibadah dilakukan diruangan khusus (mushola) tapi kalau materi diberikan guru didalam kelas, di dalam kelas siswa juga memperagakan gerakan shalat yang didahului guru dulu lalu murid.¹⁰Praktik ibadah kadang-kadang dilakukan di dalam kelas kadang juga di laksanakan di musola tapi kalau materi dijelaskan waktu kegiatan belajar mengajar, di dalam kelas siswa juga memperagakan gerakan shalat yang didahului guru dulu lalu murid”.¹¹

⁸ Abdul Azis, *Wawancara Pribadi*, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis, 3 Agustus 2017

⁹ Ari Prastowo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Jum’at, 4 Agustus 2017.

¹⁰ Agus Yulianto, *Wawancara Pribadi*, siswa kelas VII SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis 3 Agustus 2017.

¹¹ Galuh Dwi Wahyuningsih, *Wawancara Pribadi*, siswa kelas VII SMPN Wedung Demak, pada hari: Jum’at 4 Agustus 2017.

Gaya pengajaran diciptakan agar metode dan pendekatannya bisa dirasakan dengan nyaman oleh para guru. Maka dalam pembelajaran, guru harus membangkitkan gairah siswa, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar. Membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mampu melakukan belajar adalah tugas seorang guru.

2. Data Tentang Kendala Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Wedung Demak.

Dalam proses pembelajaran, guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai metode maupun pendekatan agar dalam pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan kreatif mempelajari materi. Pada dasarnya bentuk kerjasama antara guru dan siswa amat beragam, sesuai dengan bidang gerak masing-masing. Terus bagaimana jika ada siswa yang kurang aktif?

Hal ini dijelaskan oleh bapak Arif Munarto selaku Kepala SMPN 1 Wedung Demak sebagai berikut:

“Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi praktik ibadah siswa kelas VII di SMPN 1 Wedung Demak dengan cara guru memberikan motivasi dan selalu memberikan nuansa yang positif dalam pembelajaran misalnya memberikan cerita yang bernuansa motivasi.”¹²

Pemberian motivasi merupakan cara yang tepat dalam mendukung siswa untuk giat dalam belajar, hal ini juga dikuatkan oleh bapak Abdul Azis guru PAI di SMPN Wedung Demak sebagai berikut:

“Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi praktik ibadah shalat kelas VII SMPN 1 Wedung Demak diantaranya. Pertama, Masih ada sebagian siswa yang belum hafal bacaan atau tata cara beribadah. Kedua, Kadang siswa merasa jenuh, bosan dan tidak bersemangat. Ketiga, banyak lulusan yang dari SD”.¹³

¹² Arif Munarto, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah SMPN Wedung Demak, pada hari: Senin 31 Juli 2017.

¹³ Abdul Azis, *Wawancara Pribadi*, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis, 3 Agustus 2017.

Hal ini juga diperkuat oleh Ari Prastowo selaku Waka Kurikulum ungkapnya:

“penghambat atau kendala siswa itu belum bisa menyampaikan pembahasannya atau belum paham dengan materinya sehingga secara penyampainnya kurang begitu menguasai kalau secara teori sudah dilaksanakan dan kadang kalah ada dari beberapa anak yang kurang begitu memahami tentang shalat gerakan maupun bacaan sehingga begitu kurang memahami aspek tentang tata cara shalat dan kalau di rumah kami tidak bisa memantau secara langsung anak itu sudah melaksanakan ibadah khususnya ibadah shalat apa belum”.¹⁴

Dalam pelaksanaan ini ada siswa yang kurang aktif, maka dari Agus Yulianto serta Galuh Dwi Wahyuningsih siswa kelas VII SMPN 1 Wedung Demak mengatakan.

“Ada tapi siswa itu di biarkan dulu karna kalau langsung di tegur bisa mengganggu teman yang lainnya, setelah pembelajaran selesai baru murid tersebut di panggil ke kantor buat diberi arahan. 15 Siswa yang kurang aktif biasanya di beri motivasi guru BP agar siswa tersebut sadar bahwa shalat itu kewajiban bukan hanya sekedar rasa takut kepada bapak ibu guru.”.¹⁶

Keadaan kelas sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila kelas dalam keadaan kotor dan tidak teratur, pembelajaran akan terganggu. Sebaliknya, jika kelas dalam keadaan bersih dan teratur, akan merasa nyaman di dalamnya.

3. Data Tentang Solusi Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Wedung Demak.

Kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran, guru lebih merancang berbagai metode maupun pendekatan agar dalam

¹⁴ Ari Prastowo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: 4 Agustus 2017.

¹⁵ Agus Yulianto, *Wawancara Pribadi*, siswa kelas VII SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis 3 Agustus 2017.

¹⁶ Galuh Dwi Wahyuningsih, *Wawancara Pribadi*, siswa kelas VII SMPN Wedung Demak, pada hari: Jum'at 4 Agustus 2017.

pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan kreatif mempelajari materi. Pada dasarnya guru ingin membuat nyaman mungkin dengan metode yang ada sehingga faktor pendukung siswa akan terus aktif seperti yang di ungkap bapak Abdul Azis. Guru PAI sebagai berikut:

“Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi praktik ibadah shalat kelas VII SMPN 1 Wedung Demak diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, materi sudah terstruktur. Kedua, dilakukan bersama-sama. Ketiga, sarana berupa tempat (di Mushola), jadi siswa dan guru merasa nyaman. Keempat, waktu praktik tidak mengganggu jam pelajaran. Kelima, guru aktif - siswa juga aktif.”¹⁷

Merancang berbagai metode maupun pendekatan agar dalam pembelajaran dapat membuat siswa aktif dan kreatif mempelajari materi praktik ibadah juga diungkapkan bapak Ari Prastowo Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak.

“Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi praktik ibadah shalat kelas VII di SMPN 1 Wedung Demak diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, materi tidak terlalu sulit. Kedua, guru aktif - siswa aktif, dan sarana dan prasarana yang mendukung. Ketiga, langsung direalisasikan dalam shalat dhuhur berjamaah”.¹⁸

Kepala SMPN 1 Wedung Demak Bapak Arif Munarto menegaskan bahwa supaya guru memberi contoh yang suritauladan dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang diperintah bapak ibu guru, sebagai berikut:

“Upaya dalam faktor pendukung mengatasi hal tersebut dengan pembiasaan shalat duhur berjamaah lama kelamaan dulu yang belum bisa shalat sekarang bisa memahami tentang shalat, yang dulunya males shalat sekarang ada peningkatan sekarang sudah menjadi kewajiban atau kebutuhan sehingga mereka wajib kemusola buat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, lama-lama bisa jadi kebiasaan dan pembiasaan bisa jadi solusi juga dengan di barengi bapak ibu juga ikut shalat duhur berjamaah jadi semua guru tidak hanya menyuruh tapi juga ikut shalat berjamaah di

¹⁷ Abdul Azis, *Wawancara Pribadi*, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Kamis, 3 Agustus 2017.

¹⁸ Ari Prastowo, *Wawancara Pribadi*, Waka Kurikulum SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: Jum'at, 4 Agustus 2017.

musolah teori di laksanakan pembiasaan juga di lakukan sehingga semakin dekat dengan nilai-nilai religius".¹⁹

Guru sebagai agen perubahan, mampu melihat dengan jelas apa yang akan diharapkan siswa dalam pembelajaran. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari sejauhmana siswa dapat menguasai isi materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara mereka menguasai pelajaran.

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Wedung Demak.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.²⁰

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²¹

¹⁹ Arif Munarto, *Wawancara Pribadi*, Kepala Sekolah SMPN 1 Wedung Demak, pada hari tanggal: senin 31 Juli 2017.

²⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 1

²¹ Ibid, hal. 1

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.²²

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut PBM (proses belajar mengajar) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antar guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.²³

Belajar dan Mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar, mengenai:

- a. Kemana proses tersebut akan diarahkan?
- b. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut?
- c. Bagaimana cara melakukannya?
- d. Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut?

Persoalan pertama yang berhubungan dengan tujuan proses pengajaran, persoalan kedua berbicara tentang materi atau bahan pelajaran, persoalan ketiga berhubungan dengan metode dan alat yang digunakan dalam proses pengajaran, dan persoalan keempat berkenaan dengan penilaian proses belajar mengajar.²⁴

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai metode-metode penyajian pelajaran atau biasa disebut dengan metode mengajar.

²² Ibid, hal. 1

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 237

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru 2000, hlm.

Kegiatan praktik shalat merupakan proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahaman yaitu dengan bimbingan guru. Bimbingan pada hakikatnya adalah proses bantuan khusus kepada para siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka pengembangan pribadinya yang optimal sehingga mereka dapat memahami dirinya, mengarahkan sikap dan tindakannya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁵

Kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi praktik ibadah shalat di SMPN 1 Wedung Demak dapat dilakukan dengan baik, yaitu siswa menjalankan praktik shalat sesuai rencana yang dibuat oleh guru, siswa berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapannya melalui implementasi shalat Dhuhur berjamaah. Dengan praktik shalat, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran PAI khususnya pada materi shalat akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dengan pengukuran yang dilakukan guru semua siswa dapat mengamati dan memperhatikan ibadah shalat yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung dan langsung direalisasikan waktu shalat dhuhur berjamaah bukan hanya dilakukan siswa saja namun juga semua guru memberikan contoh yang suritauladan.

²⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru Algensindo 2010, hlm. 44.

2. Analisis Data Tentang Kendala Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Wedung Demak.

Kendala pembelajaran adalah hambatan yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak efektif. Kendala disini juga meliputi problem-problem yang sering dikeluhkan oleh peserta didik maupun guru selaku pelaksana kurikulum. Kendala-kendala dalam pembelajaran PAI dapat berasal dari guru, peserta didik, kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan sebagainya.²⁶

a. Guru dan Peserta Didik

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran peran guru sebagai pelaksana kurikulum dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sangat berpengaruh. Kurangnya keterampilan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik terkait erat dengan kebiasaan yang sudah lama melekat dalam sistem sentralisasi pendidikan, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pencapaian target materi dan ranah kognitif (menghafal, memindahkan pengetahuan dari otak ke otak) yang disampaikan secara verbal. Padahal, sesungguhnya pembelajaran PAI menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif. Namun kenyataannya, justru aspek ini yang menjadi kelemahan pembelajaran PAI selama ini. Responden lain mengeluhkan masih adanya sebagian peserta didik yang menganggap bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang kurang penting, yaitu sebagai mata pelajaran pelengkap disbanding dengan mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional (yang di-UNkan).

Anggapan seperti ini menjadikan motivasi belajar mereka rendah. Kondisi demikian seharusnya menjadi tantangan oleh guru PAI untuk mencari strategi yang mampu mengajak peserta didik memiliki etos dan tanggung jawab belajar sebagai kebutuhannya

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm. 44.

sendiri. Dalam pembelajaran, guru PAI harus punya niat untuk membimbing peserta didik selamat didunia dan akhirat. Untuk itu, guru PAI harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.

b. Kepala Sekolah

Komponen pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan maupun keberlangsungan proses pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah berkewajiban membantu guru-guru dalam usaha mereka mengembangkan keterampilan mengajarnya.

c. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pembelajaran PAI tidak akan optimal tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Data menunjukkan bahwa problem yang dihadapi guru PAI adalah terbatasnya sarana prasarana yang dibutuhkan.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat, seringkali peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ibadah shalat. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran shalat ini adalah metode yang digunakan masih konvensional yang terfokus pada aktifitas menghafal saja. Sedangkan pembelajaran shalat berada pada ranah aplikatif, dalam artian untuk dapat mengerjakan ibadah shalat maka peserta didik harus mengerjakan dan mengetahui secara langsung praktik ibadah shalat tersebut.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut pandangan Zuhairini (1993) dapat disebutkan sebagaimana berikut:

a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal,

pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk yang lulusan SD materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.²⁷

²⁷ <http://duniainformatikaindonesia.blogspot.co.id/2013/03/faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat.html/> diakses tanggal 8 Agustus 2017.

Kendala-kendala tersebut di atas menyebabkan aktivitas belajar peserta didik rendah dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi Praktik Ibadah kurang bagus dan kurang memuaskan. Jadi salah satu kendala dalam pembelajaran mata pelajaran PAI adalah pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan metode yang tidak memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. dalam proses belajar, pasti siswa tersebut mempunyai tipe belajar yang sendiri. Karena siswa satu dengan siswa yang lain mempunyai karakter yang berbeda-beda tidak bisa disamakan mengingat yang lulusan dari SD juga banyak.

3. Analisis Data Tentang Solusi Pelaksanaan Kegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Wedung Demak.

Dalam pembelajaran pastinya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Karena sesungguhnya belajar berakar pada pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (intruction). Maka dalam pembelajaran, guru harus memotivasi.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.²⁸

metode yang paling efektif dan paling berhasil adalah metode praktik, tetapi paling tidak guru harus bisa memilih metode mana yang layak dipilih yang memungkinkan siswa belajar dan berhasil dengan maksimal. Dalam pembelajaran tentang praktik shalat metode praktik digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara maksimal dan juga mampu mempraktikkan shalat itu sendiri secara baik dan benar. Bila metode ini dilaksanakan secara baik oleh guru dengan

mengindahkan prosedur dan metode praktik yang baik, maka dapat diharapkan bahwa pembelajaran tentang shalat akan berhasil dengan baik, mengingat shalat merupakan materi pembelajaran yang menuntut banyak keterampilan dan praktik.

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁹ Misalnya; dalam mengajarkan tata cara shalat, demonstrator menyampaikan keseluruhan

²⁸ <http://banjirembun.blogspot.co.id/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html/> diakses tanggal 8 Mei 2017.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.102

proses dalam pelaksanaan tata cara shalat kepada seluruh siswa atau mempergunakan media lain sebagai alat peraga atau bantuan.

Metode demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri. Dalam bidang studi PAI, banyak materi pembelajaran yang perlu dipraktikkan secara langsung dihadapan siswa agar tidak terjadi verbalisme pembelajaran, terutama pada materi pembelajaran yang bersifat praktek pelaksanaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat. Karena dalam pendidikan harus ada prinsip keseimbangan. Hal yang dapat juga dilakukan, guru memilih seorang siswa yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan temantemannya yang lain

Jadi Membiasakan anak didik untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pengajar, tujuan dari pembiasaan ini adalah agar anak didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.